

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Gambaran umum objek/subjek penelitian ini menyajikan prosedur pemilihan sampel serta kelompok perusahaan yang dipilih menjadi populasi dari penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa data yang sudah tersedia dan diperoleh peneliti secara tidak langsung dari perusahaan. Data ini berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan 2015.

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Prosedur Pemilihan Sampel	Tahun 2014	Tahun 2015
1.	Perusahaan perbankan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia.	40	41
2.	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan tahun 2014 dan 2015 berturut-turut.	0	0
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk penelitian.	(20)	(21)
Sampel yang akan digunakan		17	17
Total Sampel yang akan digunakan			34

Sumber: hasil olahan peneliti

Dari tabel tersebut data yang berhasil diperoleh peneliti sebesar 40 data untuk tahun 2014 dan 41 data untuk tahun 2015 sehingga total data sebanyak 81 data. Akan tetapi data yang mencukupi kriteria yang ditentukan peneliti untuk dapat diteliti adalah 34 data.

B. Uji Statistik Deskriptif

Dalam menguji kualitas data, langkah pertama adalah membuat statistik deskriptif pada sampel yang telah terseleksi. Tabel statistik deskriptif ini menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, meliputi variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan variabel independen yaitu audit internal, *human capital*, *structural capital*, *capital employe*, *intellectual capital*, serta rasio keuangan yang terdiri dari CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan periode 2014 sampai dengan 2015.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, maka diperoleh total data sebanyak 34 data selama 2 tahun dengan jumlah perusahaan sebanyak 17 perusahaan. Hasil olahan mengenai statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
KKB	34	-5,37	3,86	0,9721	1,3950	2,26928
AI	34	23,00	793,00	162,1765	98,0000	183,08029
VACA	34	-12,84	2,83	-0,1185	0,2050	2,29662
VAHU	34	-2,03	6,01	2,0071	2,0150	1,42336
STVA	34	-0,71	1,77	0,5047	0,5250	0,43134
VAIC	34	-12,77	6,89	2,3932	2,7100	3,10304
CAR	34	8,02	28,16	17,7156	17,7950	4,00211
BOPO	34	56,04	143,68	89,2626	86,9850	19,10795
NIM	34	0,24	9,65	5,0071	4,7450	2,20212
NPL	34	0,93	8,20	3,9794	3,8300	1,89985
LDR	34	70,17	108,86	88,3418	87,5600	10,06473
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Data Olahan SPSS

Hasil analisis deskriptif statistik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kinerja Perbankan

Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*) dengan indikator KKB (Kinerja Keuangan Bank). Berdasarkan analisis data diatas, KKB mempunyai nilai minimum -5,37 dan nilai maksimum 3,86. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel KKB yang diambil adalah -5,37 sampai dengan 3,86 dengan rata-rata 0,9721 serta memiliki standar deviasi sebesar 2,26928. Nilai rata-rata $0,9721 <$ nilai median 1,3950 artinya mendekati nilai minimum sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat pengembalian aset perusahaan dalam penelitian ini rendah.

2. Audit Internal

Audit Internal yang diukur menggunakan jumlah obyek audit yang diaudit oleh unit audit internal selama 1 periode dengan indikator AI (Audit Internal). Berdasarkan analisis data pada tabel statistik deskriptif diatas, AI mempunyai nilai minimum 23,00 dan nilai maksimum 793,00. Hal tersebut menandakan bahwa sampel AI yang diambil adalah 23,00 sampai dengan 793,00 dengan rata-rata 162,1765 serta memiliki standar deviasi sebesar 183,08029. Nilai rata-rata $162,1765 >$ nilai median 98,0000 artinya mendekati nilai maksimum sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata jumlah objek yang di audit oleh audit internal perusahaan dalam penelitian ini tinggi.

3. *Capital Employee*

Capital employee diukur menggunakan *value added capital employee* dengan indikator VACA (*Value Added Capital Employee*). Berdasarkan analisis data pada tabel statistik deskriptif diatas, VACA memiliki nilai minimum -12,84 dan nilai maksimum 2,83. Hal tersebut menandakan bahwa sampel VACA yang diambil adalah -12,84 sampai dengan 2,83 dengan rata-rata -0,1185 serta memiliki standar deviasi sebesar 2,29662. Nilai rata-rata $-0,1185 < \text{nilai median } 0,2050$ artinya mendekati nilai minimum sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata *value added* berupa modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam penelitian ini rendah.

4. *Human Capital*

Human Capital yang diukur menggunakan *value added human capital* dengan indikator VAHU (*Value Added Human Capital*). Berdasarkan analisis data pada tabel statistik deskriptif diatas, VAHU memiliki nilai minimum -2,03 dan nilai maksimum 6,01. Hal tersebut menandakan bahwa sampel VAHU yang diambil adalah -2,03 sampai dengan 6,01 dengan rata-rata 2,0071 serta memiliki standar deviasi sebesar 1,42336. Nilai rata-rata $2,0071 < \text{nilai median } 2,0150$ artinya mendekati nilai minimum sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata *value added* berupa sumber daya manusia yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam penelitian ini rendah.

5. *Structural Capital*

Structural Capital yang diukur menggunakan *value added structural capital* dengan indikator STVA (*Structural Capital Value Added*). Berdasarkan analisis data pada tabel statistik deskriptif diatas, STVA memiliki nilai minimum -0,71 dan nilai maksimum 1,77. Hal tersebut menandakan bahwa sampel STVA yang diambil adalah -0,71 sampai dengan 1,77 dengan rata-rata 0,5047 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,43134. Nilai rata-rata 0,5047 < nilai median 0,5250 artinya mendekati nilai minimum sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata *value added* berupa modal struktural yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam penelitian ini rendah.

6. *Value Added Intellectual Capital (VAICTM)*

Value added intellectual capital yang diukur menggunakan penjumlahan $VACA+VAHU+STVA$ dengan indikator $VAIC^{TM}$ (*Value Added Intellectual Capital*). Berdasarkan analisis data pada tabel statistik deskriptif diatas, $VAIC^{TM}$ memiliki nilai minimum -12,77 dan nilai maksimum 6,89. Hal tersebut menandakan bahwa sampel $VAIC^{TM}$ yang diambil antara -12,77 sampai dengan 6,89 dengan rata-rata 2,3932 serta memiliki standar deviasi sebesar 3,10304. Nilai rata-rata 2,3932 < nilai median 2,7100 artinya mendekati nilai minimum sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata *value added* berupa modal intelektual yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam penelitian ini rendah.

7. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy ratio diukur menggunakan modal bank dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut resiko dengan indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Berdasarkan analisis data pada tabel statistik deskriptif diatas, CAR memiliki nilai minimum 8,02 dan nilai maksimum 28,16. Hal tersebut menandakan bahwa sampel CAR yang diambil adalah 8,02 sampai dengan 28,16 dengan rata-rata 17,7156 serta memiliki standar deviasi sebesar 4,00211. Nilai rata-rata $17,7156 <$ nilai median 17,7950 artinya mendekati nilai minimum sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata jumlah rasio aktiva mengandung resiko yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam penelitian ini rendah.

8. Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO diukur menggunakan total beban operasional dibandingkan total pendapatan operasional dengan indikator BOPO (Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional). Berdasarkan analisis data pada tabel statistik deskriptif diatas, BOPO memiliki nilai minimum 56,04 dan nilai maksimum 143,68. Hal tersebut menandakan bahwa sampel BOPO yang diambil antara 56,04 sampai dengan 143,68 dengan rata-rata 89,2626 dan memiliki standar deviasi sebesar 19,10795. Nilai rata-rata $89,2626 >$ nilai median 86,9850 artinya mendekati nilai maksimum sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata rasio pendapatan untuk menutup biaya operasional perusahaan dalam penelitian ini tinggi.

9. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM yang diukur menggunakan pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif dengan indikator NIM (*Net Interest Margin*). Berdasarkan analisis data pada tabel statistik deskriptif diatas, NIM memiliki nilai minimum 0,24 dan nilai maksimum 9,65. Hal tersebut menandakan bahwa sampel NIM yang diambil adalah 0,24 sampai dengan 9,65 dengan rata-rata 5,007 dan memiliki standar deviasi sebesar 2,2012. Nilai rata-rata 5,0007 > nilai median 4,7450 artinya mendekati nilai maksimum sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata rasio bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif perusahaan dalam penelitian ini tinggi.

10. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL yang diukur menggunakan total kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan dengan indikator NPL (*Non Performing Loan*). Berdasarkan analisis data pada tabel statistik deskriptif diatas, NPL memiliki nilai minimum 0,93 dan nilai maksimum 8,20. Hal tersebut menandakan bahwa sampel NPL yang diambil antara 0,93 sampai dengan 8,20 dengan rata-rata 3,9794 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,89985. Nilai rata-rata 3,9794 > nilai median 3,8300 artinya mendekati nilai maksimum sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata rasio kemampuan bank dalam mengukur resiko kegagalan pengembalian kredit perusahaan dalam penelitian ini tinggi.

11. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR yang diukur menggunakan total kredit dibandingkan dana pihak ketiga dengan indikator LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Berdasarkan analisis data pada tabel statistik deskriptif diatas, LDR memiliki nilai minimum 70,17 dan nilai maksimum 108,86. Hal tersebut menandakan bahwa sampel LDR yang diambil adalah 70,17 sampai dengan 108,86 dengan rata-rata 88,3418 dan memiliki standar deviasi sebesar 10,06473. Nilai rata-rata 88,3418 > nilai median 87,560 artinya mendekati nilai maksimum sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata rasio kredit terhadap dana pihak ketiga perusahaan dalam penelitian ini tinggi.

C. Uji Asumsi Klasik

Selanjutnya data diuji dengan asumsi klasik untuk memperoleh kualitas instrumen data. Hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Dan Uji Heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		<i>Unstandardized Residual</i>
N		34
<i>Normal Parameters(a,b)</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,13117004
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,127
	<i>Positive</i>	0,100
	<i>Negative</i>	-0,127
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,738
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,648
a <i>Test distribution is Normal.</i>		
b <i>Calculated from data.</i>		

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari tabel tersebut N menunjukkan banyaknya jumlah data yang diolah dengan test normalitas data yaitu sebanyak 34 data. Normal atau tidaknya data dapat dilihat dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang menunjukkan nilai sebesar 0,648 > dari *alpha* sebesar 0.05, Artinya residual berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value(a)</i>	-0,00620
<i>Cases < Test Value</i>	17
<i>Cases >= Test Value</i>	17
<i>Total Cases</i>	34
<i>Number of Runs</i>	17
<i>Z</i>	-0,174
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,862
a <i>Median</i>	

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Untuk melihat apakah ada atau tidaknya autokorelasi pada data dengan metode *Runs Test*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada olahan output SPSS sebesar $0,862 > \alpha 0,05$. Sehingga disimpulkan dalam penelitian ini residual tidak mengandung autokorelasi.

3. Multikolinieritas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients(a)</i>							
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)	9,011	2,477		3,638	0,001		
AI	-0,120	0,080	-0,207	-1,505	0,146	0,756	1,322
VACA	0,109	0,083	0,217	1,304	0,205	0,516	1,937
VAHU	-0,940	0,444	-0,727	-2,119	0,045	0,122	8,204
STVA	-0,688	0,258	-0,502	-2,668	0,014	0,405	2,472
VAIC	0,063	0,318	0,060	0,198	0,845	0,159	6,296
CAR	-0,143	0,394	-0,066	-0,362	0,721	0,429	2,329
BOPO	-3,033	0,700	-1,155	-4,334	0,000	0,202	4,951
NIM	0,084	0,155	0,077	0,544	0,591	0,723	1,383
NPL	-0,094	0,133	-0,096	-0,705	0,488	0,776	1,289
LDR	-1,076	0,666	-0,238	-1,614	0,120	0,661	1,512

a *Dependent Variable: KKB*

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Pada penelitian ini, seluruh variabel independen dalam penelitian meliputi audit internal (AI), *capital employee* (VACA), *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA), *intellectual capital* (VAIC), *capital adequacy ratio* (CAR), beban operasional/pendapatan operasional (BOPO), *net interest margin* (NIM), *non performing loan* (NPL), *loan deposit ratio* (LDR) memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1. Maka dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients(a)</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	0,044	1,173		0,037	0,971
AI	-0,005	0,038	-0,024	-0,142	0,888
VACA	0,067	0,039	0,350	1,708	0,101
VAHU	0,170	0,210	0,343	0,811	0,425
STVA	0,007	0,122	0,014	0,060	0,952
VAIC	-0,252	0,151	-0,618	-1,672	0,108
CAR	0,146	0,187	0,176	0,783	0,442
BOPO	0,283	0,331	0,280	0,854	0,402
NIM	0,037	0,073	0,086	0,498	0,623
NPL	-0,051	0,063	-0,135	-0,808	0,427
LDR	-0,341	0,315	-0,196	-1,082	0,291

a. *Dependent Variable : Abs_Res 1*

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Hasil Uji Glejser ini menunjukkan seluruh variabel independen dalam penelitian meliputi audit internal (AI), *capital employee* (VACA), *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA), *intellectual capital* (VAIC), *capital adequacy ratio* (CAR), beban operasional/pendapatan operasional (BOPO), *net interest margin* (NIM), *non performing loan* (NPL), *loan deposit ratio* (LDR) memiliki nilai *sig.* > *alpha* 0,05 yang dapat dilihat pada kolom *sig.* Artinya data dalam penelitian ini bebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas.

D. Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik untuk memperoleh kualitas data yang baik, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari Uji Koefisien Determinasi, Uji *F* atau secara simultan dan Uji *t* atau secara parsial.

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adj. R Square*)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,818(a)	0,670	0,526	0,15712
a <i>Predictors: (Constant), LDR, STVA, AI, NIM, CAR, NPL, VACA, VAIC, BOPO, VAHU</i>				

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai *Adj. R Square* pada tabel 4.7 menghasilkan nilai 0,526 artinya variabel independen audit internal, *capital employe* (VACA), *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA), *intellectual capital* (VAIC), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen kinerja keuangan bank sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Uji Nilai *F*

Tabel 4.8
Hasil Uji Nilai *F*

ANOVA(b)						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	1,152	10	0,115	4,668	0,001(a)
	Residual	0,568	23	0,025		
	Total	1,720	33			
a <i>Predictors: (Constant)</i> , LDR, STVA, AI, NIM, CAR, NPL, VACA, VAIC, BOPO, VAHU b <i>Dependent Variable: KKB</i>						

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Hasil uji *F* dari tabel 4.8, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut < 0,05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *F* maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen audit internal, *capital employee* (VACA), *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA), *intellectual capital* (VAIC), *capital adequacy ratio* (CAR), beban operasional/pendapatan operasional (BOPO), *net interest margin* (NIM), *non performing loan* (NPL), *loan deposit ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (KKB).

3. Uji nilai t

Tabel 4.9
Hasil Uji Nilai t

<i>Coefficients(a)</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,011	2,477		3,638	0,001
	AI	-0,120	0,080	-0,207	-1,505	0,146
	VACA	0,109	0,083	0,217	1,304	0,205
	VAHU	-0,940	0,444	-0,727	-2,119	0,045
	STVA	-0,688	0,258	-0,502	-2,668	0,014
	VAIC	0,063	0,318	0,060	0,198	0,845
	CAR	-0,143	0,394	-0,066	-0,362	0,721
	BOPO	-3,033	0,700	-1,155	-4,334	0,000
	NIM	0,084	0,155	0,077	0,544	0,591
	NPL	-0,094	0,133	-0,096	-0,705	0,488
	LDR	-1,076	0,666	-0,238	-1,614	0,120

a *Dependent Variable: KKB*

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dari tabel 4.9 diatas menghasilkan persamaan regresi yaitu:

$$\begin{aligned} \text{KKB} = & 9,011 - 0,120 \text{ AI} + 0,190 \text{ VACA} - 0,940 \text{ VAHU} - 0,688 \text{ STVA} + \\ & 0,063 \text{ VAIC} - 0,143 \text{ CAR} - 3,033 \text{ BOPO} + 0,084 \text{ NIM} - 0,094 \text{ NPL} \\ & - 1,076 \text{ LDR} \end{aligned}$$

1. Hipotesis 1

Dari tabel 4.9 auditor internal memiliki nilai *sig.* yaitu sebesar 0,146 > nilai α 0,05 artinya variabel independen auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis satu ditolak.

2. Hipotesis 2

Dari tabel 4.9 *Capital Efficiency* (CEE) memiliki nilai *sig.* yaitu sebesar $0,205 > \text{nilai } \alpha 0,05$ artinya variabel independen *Capital Efficiency* (CEE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis dua ditolak.

3. Hipotesis 3

Dari tabel 4.9 *Human Capital* (HCE) memiliki nilai *sig.* yaitu sebesar $0,045 < \text{nilai } \alpha 0,05$ dan nilai β sebesar $-0,940$ artinya variabel independen *Human Capital* (HCE) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Akan tetapi hasil ini berlawanan dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis tiga ditolak.

4. Hipotesis 4

Dari tabel 4.9 *Structural Capital* (SCE) memiliki nilai *sig.* yaitu sebesar $0,014 < \text{nilai } \alpha 0,05$ dan nilai β sebesar $-0,688$ artinya variabel independen *Structural Capital* (SCE) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Akan tetapi hasil ini berlawanan dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis empat ditolak.

5. Hipotesis 5

Dari tabel 4.9 *Intellectual Capital* (IC) memiliki nilai *sig.* yaitu sebesar $0,845 > \text{nilai } \alpha 0,05$ artinya variabel independen *Intellectual Capital* (IC) tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis lima ditolak.

6. Hipotesis 6

Dari tabel 4.9 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai *sig.* yaitu sebesar $0,721 > \text{nilai } \alpha 0,05$ artinya variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis enam ditolak.

7. Hipotesis 7

Dari tabel 4.9 biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO) memiliki nilai *sig.* yaitu sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha 0,05$ dan nilai β sebesar $-3,033$ artinya variabel independen biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis tujuh diterima.

8. Hipotesis 8

Dari tabel 4.9 *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai *sig.* yaitu sebesar $0,591 > \text{nilai } \alpha 0,05$ artinya variabel independen *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis delapan ditolak.

9. Hipotesis 9

Dari tabel 4.9 *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai *sig.* yaitu sebesar $0,488 > \text{nilai } \alpha 0,05$ artinya variabel independen *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis sembilan ditolak.

10. Hipotesis 10

Dari tabel 4.9 *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai *sig.* yaitu sebesar $0,120 > \text{nilai } \alpha 0,05$ artinya variabel independen *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis sepuluh ditolak.

E. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini mengupas tentang pengaruh audit internal, *intellectual capital*, dan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan baik secara parsial dari setiap variabel maupun secara simultan dari setiap variabel yang terdapat pada penelitian.

1. Hubungan Auditor Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Audit Internal (AI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Widyaningrum (2014) yang melakukan penelitian tentang pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan yang membuktikan bahwa internal audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan serta

penelitian Rahayu (2013) menyatakan bahwa audit internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Merawati & Hatta (2014) yang menyatakan bahwa auditor internal tidak memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya tidak ada hubungan antara audit internal dengan kinerja keuangan. Peningkatan atau penurunan auditor internal tidak memiliki pengaruh terhadap baik buruknya kinerja keuangan. Kemungkinan hal tersebut dikarenakan auditor internal bertugas lebih kepada pengawasan internal dan lebih kepada kinerja internal yang menyeluruh, menganalisis temuan dan memberikan masukan kepada perusahaan untuk perbaikan dan kontrol perusahaan.

Sedangkan untuk kinerja keuangan didefinisikan sebagai gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran yang tertuang dalam laporan keuangan dan diukur dengan suatu indikator (Attar, dkk., 2014). Tugas tersebut lebih mengarah pada tugas audit eksternal yang menganalisis keuangan perusahaan.

Selain itu Merawati dan Hatta (2014) menyatakan auditor internal tidak memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah negatif berarti tidak menjamin tingkat kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa audit internal memiliki keterbatasan dalam melakukan pengawasan. Disisi lain, perusahaan harus memperhatikan jumlah personil audit internal sesuai regulasi yang berlaku agar tidak menimbulkan beban biaya yang dapat merugikan perusahaan.

2. Hubungan *Value Added Capital Employee* (VACA) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen *Capital Efficiency* (CEE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis dua ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Soetedjo & Mursida (2014) melakukan penelitian tentang *Capital Employee Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian Soetedjo & Mursida (2014) menunjukkan CEE berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi & Isyuardhana (2014) dan Maharani (2013) yang menyatakan bahwa *Capital Employee Efficiency* (CEE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Artinya tidak ada hubungan antara *Capital Employee Efficiency* (CEE) dengan kinerja keuangan. Dalam *capital employee* terdapat *physical capital & financial capital*, artinya kemampuan sumber daya modal yang berwujud yang spesifik yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Santoso, 2015).

Hal tersebut kemungkinan dikarenakan *Capital Employee Efficiency* (CEE) yang berupa modal perusahaan berupa aset berwujud dan aset finansial belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sebab, dalam menjalankan operasionalnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah bank lebih menggunakan dana lain seperti dana pihak ketiga dibandingkan menggunakan modal dari perusahaan untuk menjalankan operasionalnya.

3. Hubungan *Value Added Human Capital* (VAHU) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Hasil ini berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis tiga ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Simarmata (2016) melakukan penelitian tentang *Human Capital Efficiency* (HCE). Hasil penelitian ini menunjukkan HCE berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Utara & Mildawati (2014), Soetedjo & Mursida (2014) serta penelitian Haldami (2014) yang menyatakan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap bahwa modal sumberdaya manusia sebagai investasi yang tidak mendatangkan manfaat jangka pendek melainkan jangka panjang sehingga memiliki pengaruh negatif. Kemampuan karyawan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki menurunkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal (Haldami, 2014).

Selain itu perusahaan yang semakin meningkatkan *human capital* tetapi tidak mengoptimalkan kualitas dari sumber daya manusia tersebut justru dapat menurunkan kinerja keuangan sebab adanya pembengkakan biaya gaji pegawai tetapi tidak menghasilkan manfaat yang akan dicapai (Pasaribu, dkk.2014).

4. Hubungan *Value Added Structural Capital* (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian ini menyatakan variabel independen *Structural Capital* (SCE) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Akan tetapi berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis empat ditolak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Soetedjo & Mursida (2014) melakukan penelitian tentang *Structural Capital Efficiency* (SCE). Hasil penelitian ini menunjukkan SCE berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiarmo (2014) yang menyatakan SCE berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Sesuai dengan *Resource-Based Theory* mengatakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen. Modal struktural yang dimiliki perusahaan memiliki keunikan atau karakter yang membedakan dengan pesaing. Jeneo (2013) menjelaskan bahwa modal struktural ini merupakan kemampuan perusahaan memenuhi proses rutinitas dan strukturnya yang mendukung usaha seperti memiliki, mengelola, dan memanfaatkan aset untuk menunjang kinerja keuangan. Akan tetapi, pengelolaan aset serta sumber daya manusia yang tidak dikontrol akan mengakibatkan pembengkakan biaya operasional yang justru mengakibatkan penurunan profitabilitas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Hubungan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen *Intellectual Capital* (IC) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis lima ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Soetedjo & Mursida (2014) melakukan penelitian tentang *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Ciptaningsih (2013) dan penelitian Haryanto & Henny (2013) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh modal intelektual tetapi kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Ciptaningih (2013) menyatakan bahwa variabel lain seperti *leverage* lebih memengaruhi secara negatif terhadap kinerja. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan operasionalnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah bank lebih menggunakan hutang atau dana lain seperti dana pihak ketiga untuk menjalankan operasionalnya daripada menggunakan modal intelektual.

6. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank, sehingga hipotesis enam ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mulatsih (2014) & Mahardian (2008) yang melakukan penelitian tentang pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan yang membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan serta penelitian Sistiyaningrum & Supriyono (2016) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawardi (2004) serta penelitian Prasnanugraha (2007) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Mawardi (2004) mengatakan hal tersebut kemungkinan dikarenakan penetapan dari Bank Indonesia yang menetapkan standar minimal CAR sebesar 8% sehingga mengakibatkan pihak bank akan selalu berusaha menjaga CAR agar tetap dibatas minimal 8% dan tidak lebih dari batas minimal atau dalam batas tetap karena dapat mengakibatkan *idle fund* atau pemborosan dan tidak dibawah 8% karena dapat mengganggu kinerja perbankan akibat kekurangan modal.

Selain itu, Prasnanugraha (2007) menambahkan selain karena kebijakan Bank Indonesia yang menetapkan batas minimal CAR hal lain disebabkan karena bank-bank dalam periode penelitian tidak mengoptimalkan modal yang ada atau

dapat dikatakan belum optimalnya dalam melempar kredit sesuai yang diharapkan.

7. Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank, sehingga dikatakan hipotesis 7 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pasaribu, dkk. (2014) dan penelitian Mahardian (2008) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan rasio BOPO sebesar satu satuan maka akan menurunkan 2,047 unit kinerja keuangan. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan semakin banyak beban operasional yang digunakan perusahaan akan menambah biaya lain-lain sehingga dapat mengurangi profitabilitas yang menggambarkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan lebih melakukan efisiensi dan efektifitas terhadap operasional untuk menjaga rasio BOPO agar stabil sesuai dengan standar yang ditetapkan agar kinerja bank tidak terganggu. Bank Indonesia (BI) menerapkan standar maksimum BOPO 90% sebab apabila rasio lebih dari 90% maka bank tidak efisien dalam mengelola operasional perusahaan dan dapat menimbulkan kerugian (Rosada, 2013).

8. Hubungan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis delapan ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Mulatsih (2014) dan Mawardi (2004) menunjukkan hasil bahwa NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan.

Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Harun (2016) dan Widiarti, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Widiarti, dkk. (2015) menjelaskan bahwa hal tersebut kemungkinan dikarenakan NIM perbankan di Indonesia relatif sama dengan nilai cukup tinggi sehingga persaingan tidak terlalu kompetitif dalam penetapan NIM perbankan. Selain itu Aini (2013) mengatakan adanya pendapatan diluar dari pendapatan bunga seperti *fee based income* yang mungkin lebih besar diantaranya jasa pembayaran telepon, listrik, biaya transfer, kliring serta pendapatan lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

9. Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis sembilan ditolak. Hasil

penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Mawardi (2004) menunjukkan hasil bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan.

Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan Harun (2016), dan Rosada (2013), yang menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Rosada (2013) menyatakan bahwa hal tersebut kemungkinan dikarenakan perbankan di Indonesia sudah melaksanakan prinsip kehati-hatian sehingga pembiayaan yang dilakukan bank terhadap resiko atau potensi kredit bermasalah dapat teratasi, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ashar & Sapari (2015) menjelaskan NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sebab adanya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutup aktiva bermasalah. Matindas, dkk. (2015) menambahkan bank dalam memberikan kredit kepada debitur melakukan analisis terhadap debitur tersebut dengan melakukan peninjauan, penilaian dan yang terpenting adalah pengikatan terhadap agunan sehingga memperkecil resiko gagal bayar. Sehingga agunan tersebut menjadi penjamin apabila terjadi resiko gagal bayar.

Lebih lanjut Matindas dkk. (2015) menambahkan krisis global di tahun 2008 yang sempat melumpuhkan bursa dan pasar keuangan, dan banyak pula lembaga-lembaga keuangan harus meminta bantuan agar tidak bangkrut. Di Indonesia, pemerintah berupaya memperluas jenis aset milik bank yang boleh

diagunkan di Bank Indonesia agar mempermudah bank mengatasi kesulitan likuiditas. Adanya penanganan seperti itu membuat NPL tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

10. Hubungan *Loan Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel independen *Loan Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis sepuluh ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Mulatsih (2014) menunjukkan hasil LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan. Penelitian yang dilakukan Mahardian (2008) menunjukkan hasil LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan.

Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudiyatno & Fatmawati (2013) serta penelitian Hayati & Musdholifah (2014) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar rasio jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dana pihak ketiga. Sehingga resiko yang ditimbulkan seperti kredit macet lebih tinggi atau NPL menjadi lebih tinggi sehingga apabila NPL dibiarkan maka akan mengurangi profitabilitas bank.

Akan tetapi NPL dalam penelitian ini masih dibawah 5 % dan LDR juga dibatas wajar yaitu antara 80%-110% sehingga dikatakan masih ditahap aman dan kondisi kinerja bank masih rendah sehingga dikatakan tidak mempengaruhi.

Kemungkinan adanya jaminan yang diberikan debitur kepada bank dapat menutup atau meminimalkan resiko kerugian serta adanya pendapatan *fee* yang diperoleh bank lebih dominan seperti jasa pembayaran telepon, listrik, biaya transfer, kliring serta pendapatan lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan Aini (2013).